

KERANGKA ACUAN (TOR) WORKSHOP
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT SESUAI SNARS ED 1.1

PENDAHULUAN

Lebih dari 40 % aliran uang masuk dan keluar RS disebabkan oleh pengadaan dan penggunaan perbekalan farmasi (obat, Alkes, Reagensia, film-film radiologi dan lain-lainnya). Fakta di lapangan disamping memerlukan biaya yang cukup tinggi, perbekalan farmasi sangat sarat dengan potensi risiko (*medication error*, efek samping obat dan efek yang tidak diinginkan) mulai dari efek yang sederhana (dapat diabaikan) sampai kepada efek yang mengancam keselamatan pasien (sentinel). Berkaitan dengan hal tersebut maka pengelolaan perbekalan farmasi yang baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan (sesuai standard) akan sangat signifikan untuk mewujudkan pengobatan yang efektif, efisien dan ekonomis di Rumah Sakit.

Sejak Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang sekarang jangkauannya diperluas menjadi *Universal Health Coverage*, Pemerintah menerapkan system Kendali Mutu dan Kendali Biaya (KMKB). Strategi ini menjadi sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar (\pm 275 Juta jiwa) sementara cakupan pelayanan harus luas dan non diskriminasi (pelayanan kesehatan harus merata) di seluruh wilayah Indonesia. Perwujudan KMKB di lapangan adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan khususnya pengelolaan obat yang terjamin Keamanannya, khasiatnya, mutunya dan manfaatnya (2K2M).

Konsep 2K2M menjadi keniscayaan yang harus dihadirkan karena perbekalan farmasi yang berpotensi risiko tersebut sangat rentan dengan pemalsuan dan sub standard serta perlakuan lainnya yang tidak bertanggungjawab mulai dari produsen sampai kepada pasien (khusus di RS meliputi kegiatan seleksi, pengadaan, penyimpanan, peresepan atau permintaan obat atau instruksi pengobatan, penyalinan (transcribe), pendistribusian, penyiapan (dispensing), pemberian, pendokumentasian, dan pemantauan terapi obat. Salah satu cara untuk mengantisipasi keamanan dan keselamatan untuk menghadirkan 2K2M serta KMKB adalah menerapkan Supply Chain Management (SCM) seperti yang dimintakan dalam Standard Nasional Akreditasi Rumah Saki ted 1.1 (SNARS ed 1.1).

Berkaitan dengan hal di atas, Persi sebagai wadah berhimpunnya Rumah Sakit dengan berbagai tipe dan kelompok di seluruh wilayah Indonesia berkepentingan meningkatkan kompetensi para pelaku pelayan kesehatan. Untuk itulah kali ini Persi akan menyelenggarakan Workshop dengan judul yang fokus yakni *Supply Chain Management* (managemen Rantai Distribusi). Diharapkan pelaksanaan workshop dapat diikuti dan dipahami oleh seluruh stakeholder yang pada akhirnya 2K2M benar-benar dapat dilaksanakan untuk mendukung strategi KMKB yang dicanangkan oleh pemerintah.

TUJUAN

Setelah mengikuti workshop ini diharapkan peserta :

1. Memahami dan mengerti supply chain management dalam pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat (PKPO)
2. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan mitigasi risiko PKPO
3. Mengimplementasikan SCM pada semua langkah PKPO.

SASARAN

1. Apoteker FRS, Apotek dan Industri Farmasi
2. Dosen dan Mahasiswa farmasi / Apoteker
3. Staf yang terlibat *Supply Chain Management* di rumah sakit dan peminat lainnya

WAKTU dan TEMPAT

Hari/tanggal : Kamis-Jumat, 24 - 25 Oktober 2019.

Tempat : Jakarta Convention Center (JCC) - Jakarta

Waktu : 14.00 – 17.00 WIB

JADWAL KEGIATAN

Hari Pertama : Kamis, 24 Oktober 2019

| JAM | MATERI | PEMBICARA/ PIC |
|---------------|--|---------------------------------------|
| 12.30 – 13.00 | Registrasi | Panitia |
| 13.00 – 13.45 | <i>Supply Chain Management</i> (SCM) sesuai Standar Akreditasi SNARS | Drs. Masrial Mahyudin, Apt, MM PIA |
| 13.45 – 14.30 | SCM dalam Pemilihan dan Pengadaan Obat | Maman Rusmana, S.Si, Apt.MFarm |
| 14.30 – 15.15 | SCM dalam Penerimaan dan | Dra. Yuri Pertamasari, Apt.,MARS |

| | | |
|---------------|--|--------------------------------|
| | Penyimpanan Obat | |
| 15.15 – 15.30 | Ishoma | Panitia |
| 15.30 – 16.15 | SCM dalam Penyiapan dan Pendistribusian Obat | Fitriani Mutmainah, SFarm, Apt |

Hari Kedua : Jumat, 25 Oktober 2019

| JAM | MATERI | PEMBICARA/ PIC |
|---------------|--|-------------------------------|
| 14.00 – 16.00 | Workshop I 1. Identifikasi Risiko 2. Pemetaan dan Skoring Risiko 3. Mitigasi Risiko | Kompartemen Manajemen Farmasi |
| 16.00 – 17.00 | Implementasi SCM dalam Pelayanan Kefarmasian | Kompartemen Manajemen Farmasi |

PENUTUP

Demikian kerangka acuan ini disampaikan sebagai dasar untuk menyelenggarakan Lokakarya Manajemen Farmasi pada acara Seminar Nasional PERSI 2019.

Jakarta, 2 September 2019
Kompartemen Mnajemen Farmasi
Ketua

ttd

Drs. Masrial Mahyudin Apt, MM, PIA